

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDK

Sri Nurlaelah¹,Sunata²

SDN 1 Kertawinangun¹,PGSD FKIP Universitas Pasundan²

Listthi02@gmail.com¹,sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to improve student learning outcomes in Civics and SBdP thematic learning through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by Audio Visual media. The subjects of this study were class II students consisting of 19 students. The implementation of this research was carried out in the even semester of the 2022/2023 school year 1 Kertawinangun Elementary School, Cidahu District, Kuningan Regency. This study used the Classroom Action Research (PTK) method which was carried out in two cycles. The data analysis technique used was a written test using multiple choice questions of 10 items. The results showed that the quality of the learning process in class in the first cycle with an average value of 69, and in the second cycle with an average value of 83 means that the assessment of the quality of the learning process in the class has increased or been successful. Likewise with the completeness of the learning outcomes of students in cycle I, the score obtained was 68% with an average value of 71, and in cycle II, the score obtained was 90% with an average value of 88. Based on the results of the study it can be concluded that there was an increase in learning outcomes in thematic learning with the Project Based Learning (PjBL) learning model assisted by audio-visual media.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Project Based Learning, Audio Visual.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik PKn dan SBdP melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media Audio Visual. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II yang terdiri dari 19 peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 Sekolah Dasar Negeri 1 Kertawinangun Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes secara tertulis menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata 69, dan siklus II dengan nilai rata-rata 83 artinya penilaian kualitas proses pelaksanaan pembelajaran di kelas meningkat atau berhasil. Begitu pula dengan ketuntasan hasil belajar pesertadidik siklus I nilai yang diperoleh 68% dengan nilai rata-rata 71, dan pada siklus II nilai yang diperoleh 90% dengan nilai rata-rata 88. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

hasil belajar pada pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *audio visual*.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, *Project Based Learning*, *Audio Visual*.

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi hal penting yang mendasar bagi kehidupan seorang manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan diri dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa terutama di era globalisasi saat ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang semakin cepat dan pesat. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus bergerak memperbaiki kualitas pendidikan agar dapat mencetak sumber daya manusia dengan kompetensi yang unggul dan memumpuni di berbagai aspek kehidupan untuk bersama-sama memajukan bangsa. Pendidikan menjadi hal penting yang mendasar bagi kehidupan seorang manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan diri

dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa terutama di era globalisasi saat ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang semakin cepat dan pesat. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus bergerak memperbaiki kualitas pendidikan agar dapat mencetak sumber daya manusia dengan kompetensi yang unggul dan memumpuni di berbagai aspek kehidupan untuk bersama-sama memajukan bangsa.

Dari (Baedhowi, 2016)(*Kurikulum KTSP 2006*, 2010) hingga (Kemdikbud, 2018) (*Kurikulum 2013*, 2018), pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum tersebut. Di sekolah dasar, kurikulum 2013 menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menemukan konsep pelajaran dimana guru berperan sebagai fasilitator

Akibatnya, peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menghafal informasi pelajaran, tetapi dapat bertanya, mengamati, menalar,

mencipta, dan mengkomunikasikannya secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas peserta didik kelas II SDN I Kertawinangun Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan dinilai cukup rendah. Hal ini terjadi pada peserta didik dalam pelajaran PKn dan SBdP dari 19 peserta didik hanya 13 orang peserta didik yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau 68,42 % dengan nilai rata-rata kelas 69,15 sedangkan KKM kelas adalah 70.

Karakteristik peserta didik di kelas II SDN I Kertawinangun Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan yaitu senang berkolaborasi dengan teman dan suka dengan tantangan dalam membuat karya/proyek.

Proses pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat secara aktif. dalam proses pembelajaran adalah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih pendekatan yang berfokus pada penggunaan model pembelajaran untuk menerapkan

perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehubungan dengan masalah tersebut. penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini berdasarkan karakteristik peserta didik yang menyukai tantangan dan senang berkolaborasi dengan teman dalam membuat karya/proyek

Pengertian *Project Based Learning* menurut (Muhammad, 2015) (Fathurohman, 2015:119), yaitu pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Pembelajaran ini selain siswa memahami suatu hal tetapi juga dapat menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Hanipah et al., 2023) menyatakan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek sudah diperoleh keuntungan, seperti membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah setelah sikap tanggung jawab dan peduli peserta didik menjadi lebih baik saat melakukan perancangan proyek, penyusunan jadwal, dan penyelesaian proyek, munculnya sikap santun dan menghargai dalam bertanya,

berpendapat, dan menyampaikan hasil kegiatan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya dengan presentasi dan pemajangan hasil karya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai tujuannya dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai, dan realistik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran tematik dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" sesuai dengan uraian sebelumnya tahun pelajaran 2022/2023 di kelas II SDN 1 Kertawinangun, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan.

B. Metode Penelitian

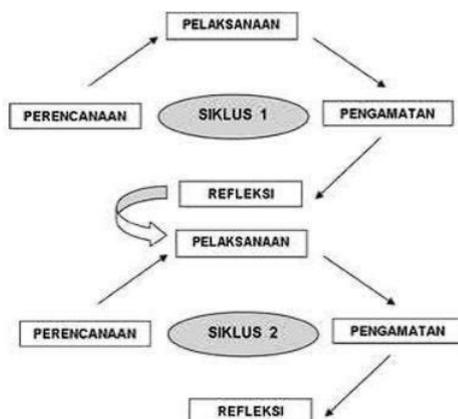
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Hal ini dikarenakan permasalahan yang muncul di Kelas II SDN 1 Kertawinangun dimana sebagian besar hasil belajar yang dicapai peserta didik rendah pada pembelajaran tematik. Karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan PTK untuk mengatasi permasalahan tersebut berdasarkan hasil respon peserta didik yang diperoleh dari setiap ulangan harian yang telah ditempuh. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019).

Upaya perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian dan solusi yang dicari merupakan permasalahan nyata yang harus dihadapi oleh para guru. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kertawinangun di Desa Kertawinangun

Kecamatan Cidahu pada bulan Juni 2023, Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 19 peserta didik 10 perempuan dan 9 laki - laki.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiraatmaja, 2019) (Wiraatmadja, 2019).

Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model Rancangan PTK Kemmis dan Mc Taggart.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, pada tahapan ini peneliti mulai mengeksplorasi penyebab masalah agar dapat segera menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada. Disamping itu, peneliti melakukan kajian literatur dan wawancara kepada beberapa narasumber yang ahli dibidangnya sebagai bahan rujukan, masukan, dan arahan dalam menentukan solusi yang sesuai. Selanjutnya setelah dirasa cukup peneliti tuangkan dalam bentuk Rencana

2. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang kemudian dijadikan sebagai pedoman selama melaksanakan penelitian. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran model yang diterapkan yaitu model pembelajaran *project based learning* bantuan media konkret Pemilihan media konkret akan membantu peserta didik memahami konsep secara abstrak, sehingga memudahkan mereka memahami pembelajaran secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Pengamatan dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi yang terdiri dari lembar penilaian sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Selain lembar penilaian sikap, peneliti pun menggunakan lembar penilaian keterampilan untuk menilai sejauh mana keterampilan peserta didik saat proses pembelajaran termasuk saat diskusi berlangsung. Selanjutnya, pada akhir pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan evaluasi dengan mengisi lembar soal yang telah disiapkan. Lembar soal ini lah yang akan dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan pengolahan data yakni dengan memeriksa hasil lembar evaluasi maupun lembar observasi yang telah dikumpulkan untuk mencari tahu sejauh mana peningkatan pencapai

II	73	Cukup
Jumlah	142	
Rata-rata	71	Cukup

proses kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini lembar evaluasilah yang menjadi acuan perbandingan analisis keberhasilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sampai siklus 2 memperlihatkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang diharapkan dan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada pembelajaran tematik kelas II SDN 1 Kertawinangun. Hal ini ditunjukkan pada ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik sudah mencapai KKM 70.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Siklus 1.

1). Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus 1 Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator maka hasil yang didapat mencapai nilai 71. Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pembelajaran berada pada kategori C atau cukup, maka untuk memperbaikinya diperlukan tindakan berikutnya.

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	69	Cukup

2). Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan.

Tabel 2 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus 1

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Prese ntase	Nilai KKM
Tuntas	13	68%	Nilai Tertinggi = 75
Belum Tuntas	6	32%	Nilai Terendah = 68
Jumlah	19	100%	Rata-rata = 67

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus I diperoleh data sebanyak 19 peserta didik atau 68% yang tuntas dan 6 peserta didik atau 32% yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai KKM 70.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Data Hasil Penilaian Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II.

Tabel 3 Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan Proses Pembelajaran Siklus II

Kolaborator	Perolehan Nilai	Interpretasi
I	80	Baik
II	86	Baik
Jumlah	166	
Rata-rata	83	Baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator maka hasil yang didapat mencapai nilai 83.

Nilai yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hasil proses penilaian pembelajaran berada pada kategori B dengan kriteria baik.

Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Tabel 4 Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II

Ketuntasan Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Prese ntase	Nilai KKM
Tuntas	17	90 %	Nilai Tertinggi = 88
Belum Tuntas	2	10%	Nilai Terendah = 68
Jumlah	19	100%	Rata-rata = 83

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada siklus II diperoleh data sebanyak peserta didik atau 90% peserta didik yang tuntas, dan 2 peserta didik atau 10% peserta didik yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai KKM 70. Nilai tertinggi adalah 88, Nilai terendahnya adalah 68, dan rata- rata nilai adalah 88 sudah melampaui KKM 83. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I, dan Siklus II

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Meningkat

Perbaikan Proses Belajar	71	83	Meningkat 12%
Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	68%	90%	Meningkat 22%
Rata-rata Hasil Belajar	69	83	Meningkat 16%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69 dengan predikat cukup, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 83 dengan predikat baik. Pada hasil belajar aspek pengetahuan juga mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 68%, dan pada siklus II diperoleh 90%. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 Kertawinangun yang telah ditetapkan bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 70, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 75%.

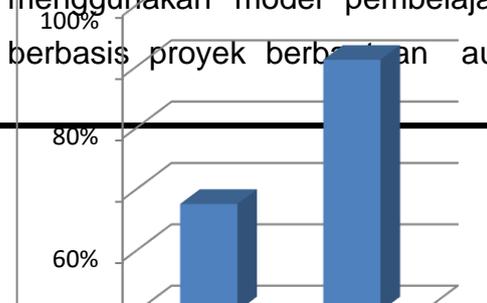
Berdasarkan hasil siklus I dan siklusII dapat dibuat diagram sebagai berikut :

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas di SDN 1 Kertawinangun Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 19 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan penilaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audio visual pada pembelajaran tematik dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan audio



visual secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana. Dalam pembelajaran guru memberikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang dibawa ke kelas dengan menggunakan bantuan media audio visual.

Permasalahan tersebut dicari pemecahannya oleh peserta didik secara berkelompok. Peserta didik lalu mengumpulkan informasi, menanya, dan mengasosiasi informasi tersebut kedalam bentuk proyek yang ditugaskan oleh guru. Dengan dibuatnya proyek dalam memecahkan masalah, berarti juga peserta didik sudah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh menjadi bentuk nyata yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran siklus I, guru mengelompokkan peserta didik menjadi 4 kelompok secara heterogen yang masing masing dari 4 peserta didik. Setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi dalam pembuatan produk sebagai hasil akhir

pembelajaran. Pada siklus I diterapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual dengan membawa masalah yang ada di dunia nyata agar lebih mudah diamati oleh peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian dipecahkan dengan mengumpulkan informasi secara berkelompok dari berbagai sumber yang kemudian diasosiasi oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk dicarikan solusinya. Solusi yang ditawarkan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini yaitu, hasil pengamatan dan pengumpulan informasi langsung diolah (diasosiasi) menjadi sebuah bentuk produk hasil proyek atau sebuah karya yang nyata sebagai bagian dari pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik.

Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audio visual sudah diperoleh keuntungan, seperti membuat rasa ingin tahu peserta didik bertambah setelah, sikap tanggung jawab dan peduli peserta didik menjadi lebih baik saat melakukan perancangan

proyek, penyusunan jadwal, dan penyelesaian proyek. Munculnya sikap santun dan menghargai dalam bertanya, berpendapat, dan menyampaikan hasil kegiatan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya dengan presentasi dan pemajangan hasil karya. pemerolehan pengetahuan dan proses pemahaman akan sangat terbantu, apabila peserta didik dapat sekaligus melakukan sesuatu yang terkait dengan keduanya, yaitu dengan mengerjakannya maka peserta didik akan menjadi lebih tahu dan paham, ini berarti pembelajaran berbasis Proyek sangat sesuai diterapkan bagi peserta didik karena inti dari model pembelajaran ini adalah peserta didik mengerjakan apa yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, maupun kompetensi sikap peserta didik. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian, dapat ditarik simpulan

yaitu Peningkatan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 71 dengan interpretasi cukup, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 83 dengan interpretasi baik. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas II SDN 1 Kertawinangun secara klasikal mencapai 68% pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 22% dimana siklus II menjadi 90%. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah melampaui 70%.

E. SARAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Bagi Guru

a. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, serta disesuaikan dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru diusahakan tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton, karena dapat membuat peserta didik

jenuh dan bosan. Pembelajaran yang menyenangkan tentunya akan sangat diminati oleh peserta didik sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagi guru yang belum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media audio-visual, dapat menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan model tersebut sangat menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

c. Guru hendaknya selalu memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar siswa dapat aktif dan bersemangat di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah.

d. Guru hendaknya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran menjadi berkualitas, bervariasi dan semua tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

2. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya meningkatkan partisipasinya ketika kegiatan

pembelajaran berlangsung. Diusahakan ketika guru sedang menerangkan, siswa tidak berbicara sendiri, tidak bermain Handphone, serta tidak tidur-tiduran di kelas.

b. Dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menggunakan media audio-visual, siswa hendaknya mencari dan mempelajari materi pembelajaran dari referensi lain maupun berdiskusi Jurnal CANDI Vol. 17 No. 1 April 2018 77 dengan teman serta mengembangkan referensi tersebut, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Siswa sebaiknya tidak hanya bergantung pada materi atau referensi yang diberikan oleh guru saja.

c. Siswa hendaknya lebih mematuhi tata tertib sekolah, yaitu untuk datang ke kelas dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang datang terlambat masuk kelas, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat diikuti secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Baedhowi, B. (2016). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp): Kebijakan Dan Harapan. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 13, Issue 65, pp. 171–181). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>

Kemdikbud. (2018). Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Jdih Kemendikbud*, 2025, 1–527.

Muhammad, F. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*.
https://opac.peradaban.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6348

Nurul Hanipah, E., FKIP Universitas Pasundan, P., & SUNATA. (2023). *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*, ISSN Cetak : xxxx-xxxx ISSN Online : xxxx-xxxx Volume XX Nomor XX, Bulan Tahun 1
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.
[http://repository.unpas.ac.id/64296/1/PTK_Eva Nurul Hanipah.pdf](http://repository.unpas.ac.id/64296/1/PTK_Eva%20Nurul%20Hanipah.pdf)

Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* (Vol. 3, No. 1, pp. 118-130).

Wiraatmaja. (2019). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen* (Cetakan ke). Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1195073>